

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bagian dari pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi mungkin. Bentuk penyelenggaraan kesehatan berupa pelayanan kesehatan puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan guna mencapai derajat kesehatan yang optimal. Fasilitas kesehatan ini sangat penting dan terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Biaya pemeriksaan dan obat yang murah dan lokasinya yang mudah dijangkau. Sumber pendapatan puskesmas memberikan sumbangan bagi daerah melalui pungutan daerah yang disebut dengan retribusi daerah. (Maya, Fitriyah, & Mariadi, 2022)

Menurut UU No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Retribusi pelayanan kesehatan termasuk retribusi jasa umum. Retribusi pelayanan kesehatan adalah iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Selain dapat diakses oleh individu atau organisasi, retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah ini dimaksudkan untuk kepentingan dan pemanfaatan umum. Retribusi daerah pada umumnya dikelola sendiri oleh setiap daerah, maksudnya untuk penyelenggaraan retribusi daerah yang satu dan daerah lainnya berbeda-beda. Retribusi kesehatan ini termasuk dalam retribusi jasa umum yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus benar-benar menggunakan hasil retribusi ini.

Pendapatan yang dipungut oleh pemerintah daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dikenal sebagai pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah bertujuan untuk mendesentralisasikan kekuasaan dan memberi pemerintah kendali lebih

besar atas pendanaan daerah otonom. Pendapatan asli daerah merupakan sumber pendapatan murni daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Retribusi daerah sebenarnya lebih beragam dan berbeda antara daerah. Pelayanan yang ditawarkan suatu daerah dalam bentuk pungutan semakin banyak, dan semakin maju suatu daerah maka semakin banyak pula fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan untuk memenuhi kegiatan ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

Pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Unsur dari pendapatan asli daerah yang terbesar yaitu pajak daerah selain unsur-unsur lain seperti retribusi daerah.

Sektor retribusi daerah sangat potensial untuk digali dan ditingkatkan pengelolannya karena dipungut langsung atas balas jasa yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan daerah untuk pemenuhan kebutuhan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Retribusi daerah juga dapat menjadi sumber dana untuk meningkatkan jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Salah satu pelayanan yang mendasar bagi pemerintah daerah adalah pelayanan di bidang kesehatan yang masuk dalam retribusi daerah.

Ketika kita berbicara tentang kesehatan, kita tidak bisa memisahkannya dari pendanaan kesehatan. Biaya adalah pengorbanan sumber daya atau nilai ekuivalen kas untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat di masa depan atau sekarang. Sangat penting untuk menetapkan tarif yang rasional yang diterima oleh puskesmas karena ini berkorelasi langsung dengan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien yang menggunakan layanan puskesmas yang bersangkutan. Tarif yang rasional akan menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pengunjung dan penyedia layanan puskesmas. Untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif, pembangunan kesehatan merupakan komponen penting dari pelaksanaan pembangunan daerah secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya di bidang pelayanan kesehatan puskesmas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, diperlukan dukungan pelayanan yang memadai.

Pada puskesmas yang ingin diteliti terdapat permasalahan pada penyerahan uang retribusi ke kas daerah, yang mana seharusnya menurut Peraturan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, penyerahan uang retribusi itu 1x24 jam ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) tetapi menurut bendahara puskesmas, mereka tidak bisa menyetorkan menurut SOP yang berlaku dikarenakan bank terlalu antri sementara uang yang akan disetorkan perhari itu sedikit. Tetapi bukan hanya itu, tarif retribusi pada ambulan sekali jalan dari puskesmas ke rumah sakit umum daerah cukup besar dan membuat banyak pasien yang komplain keberatan karena jarak tempuh dari puskesmas ke rumah sakit umum daerah terlalu dekat yaitu lebih kurang hanya 1 km, maka dari itu tidak bisa diterapkan. Karena dihilangkannya tarif pada ambulan maka pendapatan daerah pun berkurang. Penerapan akuntansi pada Puskesmas Gunting Saga juga masih kurang baik karena disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman dari bendahara.

Ada sepuluh artikel penelitian terdahulu yang membahas tentang retribusi daerah. Dari sepuluh artikel tersebut tampaknya peneliti terdahulu sangat fokus terhadap pendapatan asli daerah. Dari sepuluh artikel jurnal yang berkaitan dengan retribusi daerah, peneliti menemukan satu penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Yaitu penelitian dari Tania, David dan Winston. Mereka membahas tentang penerapan akuntansi retribusi, hanya saja perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang saya pilih ini belum diteliti oleh penelitian sebelumnya, sehingga permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut berbeda dengan lokasi-lokasi yang sudah pernah diteliti. Maka dari itu peneliti mencoba untuk meneliti di pelayanan kesehatan.

Mengingat pendapatan daerah yang bersumber dari retribusi pelayanan kesehatan puskesmas, maka dari itu dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang dapat membantu pemerintah daerah dalam mengelola sumber data keuangan. Dengan adanya sistem akuntansi yang memadai dapat menyediakan administrasi yang baik guna mewujudkan tatanan pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta bertanggung jawab. Sistem tersebut dapat digunakan pemerintah daerah dalam mengelola sumber data keuangan dan sistem yang tepat akan menghasilkan laporan keuangan secara akurat dan menjadi dasar penilaian kinerja pemerintah itu sendiri maupun oleh pihak yang

berkepentingan dan sistem akuntansi juga berperan penting dalam perbaikan manajemen keuangan daerah. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana penerapan akuntansi retribusi daerah pada puskesmas. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Penerapan Akuntansi Tarif Retribusi Daerah Pada Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Gunting Saga Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi tarif retribusi daerah pada pelayanan kesehatan di Puskesmas Gunting Saga Kabupaten Labuhanbatu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi tarif retribusi daerah pada pelayanan kesehatan di Puskesmas Gunting Saga Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan ruang berfikir untuk memperluas pengetahuan tentang retribusi daerah. Ini juga akan menjadi ajang ilmiah yang menerapkan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan dan membandingkan dengan situasi saat ini.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi pertimbangan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi dinas kesehatan khususnya Puskesmas Gunting Saga.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan, rujukan, acuan, dan literatur untuk pembelajaran masa depan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN